

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sepanjang hidup manusia. Melalui pendidikan dapat dihasilkan manusia yang unggul dan bermartabat. Pendidikan turut menentukan nasib dan masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus terus menerus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat yang dampaknya dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Agar pendidikan dapat berjalan baik diperlukan kurikulum di dalamnya.

Kurikulum untuk sekarang ini masih memegang peran penting dalam suatu pendidikan sebab sebagai penentuan arah isi dan proses pendidikan yang menentukan kualitas lulusan kelak. Dalam proses pembelajaran di sekolah masih banyak yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atau penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 Edisi Revisi merupakan kurikulum yang memuat revisi dari kurikulum 2013 sebelumnya. Kurikulum ini resmi diberlakukan sejak Juli 2016.

SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 untuk kelas VII. SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan juga sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks sesuai dengan Kurikulum 2013, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra. Pada Kurikulum 2013, pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan. Pelajaran bahasa Indonesia tidak sekedar mengajarkan siswa untuk berbahasa dan bersastra, tetapi juga digunakan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan berpikir siswa.

Berdasarkan kurikulum 2013, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa dan bersastra peserta didik melalui kegiatan mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Pengembangan kompetensi ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat secara cerdas, santun, dan bermartabat melalui penguasaan, pemahaman, dan keterampilan menggunakan teks, baik lisan maupun tulis.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan. Melalui kegiatan membaca juga siswa dapat memahami atau menguasai materi pelajaran. Agar dapat memahami isi bacaan siswa dituntut dapat menemukan ide-ide pokok bacaan.

Menemukan ide pokok merupakan suatu kewajiban bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuannya melalui bacaan. Jika siswa mampu menentukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik pula, sehingga siswa akan lebih mudah untuk meringkas apa yang dibaca.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran teks laporan hasil observasi. Salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 adalah menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan.

Teks laporan hasil observasi berisi fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Materi ini menuntut siswa untuk dapat meringkas teks laporan hasil observasi dengan tahapan yang baik dan benar. Untuk dapat meringkas teks laporan hasil observasi yang baik dan benar, siswa harus memahami tulisan yang akan diringkas serta dapat menentukan ide pokok setiap paragraf. Kenyataannya kemampuan siswa, khususnya dalam menentukan ide pokok pada teks laporan hasil observasi masih rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Nurmisna, S.Pd di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan (tanggal 22 Februari 2017), diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok masih rendah. Hal ini disebabkan pemahaman siswa mengenai ide pokok masih kurang. Selain itu minat membaca siswa di sekolah tersebut masih rendah sehingga mereka kesulitan untuk meringkas teks laporan hasil observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustinawati (2014) dalam artikel e-jurnal yang berjudul “Kemampuan Menentukan Ide Pokok Pada Teks Berita Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013-2014” menyimpulkan bahwa kemampuan menentukan ide pokok pada teks

berita siswa kelas VII SMPN 10 Tanjungpinang tergolong cukup dengan nilai rata-rata 61,25.

Sejalan dengan penelitian di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto (2013:58) yang menyatakan bahwa sebelum diberi perlakuan, nilai rata-rata kemampuan dalam menemukan ide pokok siswa kelas VII D SMP Albanna Denpasar tahun pelajaran 2012/2013 adalah 46,4 dikategorikan sangat kurang.

Berdasarkan pengamatan awal saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, banyak siswa SMP masih mengalami kesulitan untuk meringkas teks laporan hasil observasi karena mereka masih kurang paham dalam menentukan hal-hal pokok dalam teks laporan hasil observasi. Siswa juga merasa jenuh dan kurang termotivasi saat pembelajaran meringkas teks laporan hasil observasi. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan siswa dalam meringkas teks laporan hasil observasi juga tergolong rendah.

Realitas ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sipayung (2015:67) yang menyatakan bahwa sebelum diberi perlakuan, nilai rata-rata kemampuan meringkas teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2014/2015 adalah 62,25 (tergolong cukup). Sedangkan penelitian yang dilakukan Desrina (2013) dalam jurnal penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII 7 SMP Negeri 1

Batusangkar” menyatakan bahwa sebelum diberi perlakuan kemampuan siswa dalam meringkas nilai rata-ratanya 6,9 (tergolong rendah).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Dengan Kemampuan Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang berhasil diidentifikasi meliputi.

1. kemampuan siswa menentukan ide pokok masih rendah
2. minat membaca siswa masih rendah
3. kemampuan siswa meringkas teks laporan hasil observasi masih rendah
4. siswa kurang termotivasi untuk meringkas teks laporan hasil observasi

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan. Maka penulis membatasi masalah pada masalah kemampuan menentukan ide pokok paragraf dan masalah kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi siswa itu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada hubungan kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah.

1. untuk mengetahui kemampuan menentukan ide pokok paragraf oleh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. untuk mengetahui kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- (1) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru di dalam menyesuaikan program pembelajaran meringkas teks laporan hasil observasi dengan karakteristik siswa, khususnya kemampuan menentukan ide pokok paragraf.
- (2) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi siswa untuk mengetahui dan menyadari pentingnya kemampuan menentukan ide pokok paragraf dalam pembelajaran meringkas teks laporan hasil observasi.
- (3) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini.